

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas

##### 1. Kreativitas secara umum

Kreativitas berasal dari kata dasar "kreatif," yang berarti menghasilkan ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru berdasarkan data dan informasi dari elemen yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berinovasi, bersikap fleksibel, dan berpikir orisinal, serta mengkolaborasikan ide atau program. Selain itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan sesuatu yang baru dan terkait dengan tiga komponen utama: keterampilan berpikir, keahlian, dan motivasi. Sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator, penting untuk memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas, agar mereka lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan.<sup>10</sup> Menurut Johnson, kreativitas dalam pendidikan adalah kebiasaan berpikir yang dilatih melalui perhatian terhadap intuisi, menghidupkan imajinasi, mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru, membuka perspektif yang menarik, dan memunculkan ide-ide yang tidak terduga.<sup>11</sup> Kreativitas ditandai oleh kegiatan menciptakan sesuatu yang

---

<sup>10</sup> Mira Zulkifli dan Danang Dwi Basuki, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 2, no. 2 (2023) 146-152. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>.

<sup>11</sup> Wifqi Atho'urrohman, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas 2 MI Ar-Rohmah dan MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang*, Tesis, 2024.

sebelumnya tidak ada atau oleh kecenderungan untuk menghasilkan hal-hal baru.

Sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator, penting untuk memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas, agar mereka lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Kreativitas guru akan membantu saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menantang, menarik, dan tidak membosankan.<sup>12</sup>

Kreativitas dapat dibagi menjadi empat dimensi<sup>13</sup>, yaitu:

a. Person

Terdapat beberapa karakteristik, antara lain: Kemampuan melihat dari berbagai sudut.

- 1) Keinginan untuk belajar.
- 2) Keterbukaan terhadap pengalaman baru.
- 3) Ketertarikan pada tantangan.
- 4) Wawasan yang luas.
- 5) Menghargai karya orang lain

b. Proses

- 1) Tahap pengenalan, yaitu menyadari adanya masalah dalam kegiatan.
- 2) Tahap persiapan, yaitu mengumpulkan informasi terkait penyebab masalah.

---

<sup>12</sup> Mira Zulkifli dan Danang Dwi Basuki, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 2, no. 2 (2023) 146-152. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>.

<sup>13</sup> Dr. Asrop Safi'i, M.Ag. *Creative Learning, Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Akademia Pustaka Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung. 2019. Hal: 51-54.

- 3) Tahap iluminasi, saat muncul inspirasi atau ide untuk memecahkan masalah.
  - 4) Tahap verifikasi, yaitu menguji ide secara realistis.
- c. Produk
- 1) Aspek produk mencakup: Sifat baru, unik, dan berguna.
  - 2) Efektivitas dalam pembelajaran
  - 3) Efisiensi
- d. Dorongan.

Pada aspek dorongan, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas, seperti:

- 1) Kemalasan dalam berpikir dan berusaha
- 2) Sifat impulsif
- 3) Meremehkan karya orang lain.
- 4) Kurangnya rasa percaya diri.
- 5) Ketidaksiplinan.

## **2. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang bersifat imajinatif dan berfokus pada pendekatan yang sangat realistis. Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya menghasilkan proses belajar yang mengarah pada pengembangan potensi individu siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang dan melatih kemampuan berpikir kreatif di kelas, faktor-faktor seperti peran guru, suasana kelas, manajemen kelas, dan kepemimpinan guru sangat mempengaruhi

kreativitas serta peningkatan pemahaman siswa. Guru yang terampil tentunya memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan siswa. Agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>14</sup> Dalam konteks ini, pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru adalah proses yang memungkinkan siswa untuk berpikir imajinatif, menghasilkan ide-ide, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran kreatif memiliki banyak manfaat, di antaranya siswa menjadi lebih peka atau sadar terhadap masalah, perbedaan, kesenjangan pengetahuan, dan elemen-elemen yang hilang.

### **3. Faktor yang mempengaruhi kreativitas pembelajaran**

#### **a. Faktor pendukung**

Dalam pembelajaran dalam pembelajaran yang berfokus pada kreativitas, faktor pendukung memiliki peranan yang sangat penting karena mereka memungkinkan pembelajaran kreatif berjalan dengan baik, meskipun pengaruhnya bisa berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan rekan-rekan, faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran kreativitas yang dilakukan oleh guru mencakup: kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, serta adanya kerjasama yang baik antara sesama guru.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran yang berfokus pada kreativitas, terdapat dua jenis faktor pendukung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

---

<sup>14</sup> Hasibuan Ahmad Tirmizi, Fitria Ananda, Rabitha Minfadlih Putri, dan Siti Rodina Aisah Siregar, "Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6, No 2 (2022): 9946–9956.

<sup>15</sup> Argi Eko Siswanto, dkk, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022), hal. 177  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4288/2900/14791>

internal yang mendukung perkembangan kreativitas meliputi keterbukaan terhadap pengalaman di sekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang telah diciptakan, serta kemampuan dalam memanfaatkan elemen dan konsep yang ada. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan budaya yang menciptakan rasa aman dan kebebasan psikologis, karena lingkungan tersebut memberikan dukungan dan kebebasan bagi individu untuk berkembang.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat proses pembelajaran dapat disebut sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran. Beberapa kategori umum yang menjadi hambatan dalam pendidikan berbasis kreativitas antara lain adalah sumber daya lingkungan alam, sumber daya lingkungan pendidikan, kualifikasi dan kepribadian pendidik, serta kualifikasi dan kepribadian siswa. Sumber daya, kualifikasi, dan lingkungan alam mencakup masalah seperti kekurangan atau ketidakcocokan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Sedangkan sumber daya dan lingkungan pendidikan mencakup kekurangan waktu, tekanan, kurikulum yang tidak relevan, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta sistem pendidikan yang kurang baik. Kualifikasi dan kepribadian pendidik dapat menjadi hambatan jika cara mengajar dan perilaku mereka tidak sesuai, kurang memahami pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan bimbingan yang dipengaruhi sifat-sifat negatif. Adapun kualifikasi dan kepribadian siswa dapat menghambat jika mereka memiliki sifat-sifat negatif atau kekurangan dalam pengetahuan dan kemampuan dasar.

## B. Pemahaman

### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, atau mengungkapkan informasi dengan cara atau bahasa sendiri mengenai pengetahuan yang telah diterimanya sebelumnya.<sup>16</sup> Menurut Benyamin S. Bloom, Pemahaman (comprehension) adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memahami atau mengerti materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan dalam konteks ini antara lain menjelaskan, menyimpulkan, memberikan contoh, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut:

- a. Penerjemahan (translation), yaitu menginterpretasikan konsep abstrak ke dalam suatu model yang lebih konkret, seperti mengubah lambang menjadi makna. Kata kerja operasional yang digunakan mencakup menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan penjelasan, dan mengungkapkan kembali.
- b. Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi ide utama dalam sebuah komunikasi, misalnya dengan menafsirkan diagram, tabel, grafik, atau gambar. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.

---

<sup>16</sup> Nopa Indriani dan Dyah Lyesmaya, "Meningkatkan Pemahaman Konsep PPKN Pada Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (5 Juni 2020): 64, <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631>.

<sup>17</sup> Bloom B.S, "*Taxonomy of Education Objectives: the classification of educational goals handbook 1: cognitive domain.*" 1956.

- c. Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi

Dalam konteks ini, diharapkan siswa mampu menginterpretasikan atau menyampaikan kembali apa yang telah didengar dengan bahasa mereka sendiri. Beberapa indikator atau kata kerja operasional yang menggambarkan pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan. Memahami suatu konsep dengan baik, sesuai dengan kata kerja operasional tersebut, tidak bisa terjadi secara instan, tetapi membutuhkan proses dan tahapan yang melibatkan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis.<sup>18</sup>

## 2. Tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman mengukur sejauh mana seseorang mampu menguasai dan membentuk makna dari pemikirannya, serta seberapa baik seseorang dapat menerapkan apa yang telah dikuasainya dalam situasi yang berbeda.

Pemahaman merupakan salah satu indikator kompetensi yang dicapai setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi yang dipelajari. Ada yang dapat memahami materi secara menyeluruh, sementara yang lain mungkin hanya bisa mengetahui tanpa mampu menggali

---

<sup>18</sup> Safar Muhaymin. Penerapan Media *Truth Or Dare* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate Kota Makassar. Skirpsi. 2024.

makna lebih dalam. Oleh karena itu, terdapat berbagai tingkatan dalam pemahaman.

Berdasarkan tingkat kepekaan dan sejauh mana materi dapat diserap, pemahaman dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

Pemahaman adalah suatu proses, cara, atau tindakan dalam memahami dan membuat orang lain memahami.

a. Pemahaman terjemahan (tingkat rendah),

Menerjemahkan adalah proses mengalihbahasakan arti dari satu bahasa ke bahasa lain, atau mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi model simbolik yang memudahkan pemahaman. Sebagai contoh, menerjemahkan "Bhinneka Tunggal Ika" menjadi "berbeda-beda tetapi tetap satu".

b. Pemahaman penafsiran (tingkat menengah),

Kemampuan merujuk pada kapasitas untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru, mengaitkan grafik dengan kondisi yang sebenarnya dijelaskan, serta membedakan antara hal-hal yang utama dan yang kurang penting dalam pembahasan.

c. Pemahaman ekstrapolasi (tingkat tinggi).

Ekstrapolasi adalah suatu tantangan intelektual yang lebih kompleks, di mana seseorang diharuskan untuk melihat makna yang tersembunyi di balik apa yang tertulis. Hal ini melibatkan kemampuan untuk meramalkan

konsekuensi atau memperluas perspektif, baik dalam hal waktu, dimensi, kasus, maupun masalah yang ada.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman serta keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dari segi kemampuan pendidikan, adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### **a. Tujuan**

Tujuan berfungsi sebagai pedoman sekaligus sarana yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan tujuan akan mempengaruhi proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, serta mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

#### **b. Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Sebagai seorang profesional, guru memiliki pengalaman di bidangnya. Di dalam kelas, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga tingkat keberhasilan belajar mereka juga bervariasi.

Dalam situasi ini, seorang guru dituntut untuk menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>19</sup> Tesya Dwi Putri. Peningkatan Pemahaman Nilai Karakter Nasionalis Dalam Mata Pelajaran PKN Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Role Playing Peserta Didik Kelas V SDN Sindangsari Kota Sukabumi. Skripsi. 2022.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan bakat, minat, dan potensi yang juga bervariasi. Oleh karena itu, dalam satu kelas, akan ada peserta didik dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam cara mereka menyerap materi dan tingkat pemahaman masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi proses belajar mengajar serta hasil belajar dan pemahaman mereka.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi informasi antara guru dan peserta didik dalam konteks belajar mengajar. Proses ini merujuk pada pembelajaran yang diciptakan oleh guru, yang sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Beberapa komponen yang terlibat dalam kegiatan pengajaran antara lain: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran oleh guru, serta sarana dan prasarana pendukung. Semua elemen ini memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pembelajaran peserta didik. Jika elemen-elemen tersebut dipilih dan diterapkan dengan tepat, maka akan tercipta suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif).

## C. Pendidikan pancasila

### 1. Pengertian pendidikan pancasila

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan semangat patriotisme dalam diri mereka.<sup>20</sup>

Hakikat Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan program yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai moral serta budaya bangsa. Hal ini diharapkan dapat membentuk jati diri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pelajaran ini berfokus pada pembentukan individu yang beragam, baik dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, maupun suku bangsa. Tujuannya adalah menghasilkan warga negara yang memahami dan mampu menjalankan hak serta kewajibannya, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran pendidikan pancasila adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Menerapkan pemikiran kritis, rasional, dan kreatif dalam merespons isu-isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi dengan cerdas dan penuh tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

---

<sup>20</sup>Margita Tri Wardani, Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalinda Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. 2023.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan negara-negara lain melalui aturan internasional secara langsung, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>21</sup>

Adapun capaian pembelajaran pendidikan pancasila elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV fase B adalah mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa, atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dilingkungan tempat tinggal dan sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang”, Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020; 418-430 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

<sup>22</sup> Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H.KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).